

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX MIPA 4 MAN 2 BREBES DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

ETI SOPHIA WIJAYANTI

MAN 2 Brebes

e-mail: etishopia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa Kelas IX MIPA 4 MAN 2 Brebes dalam pembelajaran menulis cerpen melalui penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan, rata-rata skor menulis cerpen pratindakan sebesar 54,9 (54,9%), meningkat pada siklus I menjadi 65,7 (65,7%), dan pada siklus II nilai rata-rata skor kembali meningkat menjadi 78,1 (78,1%). Jadi, kemampuan menulis cerpen siswa dari pretes sampai akhir siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,7 (10,7%), dan dari siklus I sampai akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,4 (12,4%). Berdasarkan perolehan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai dari sebelum tindakan hingga sesudah tindakan, nilai keterampilan menulis cerpen siswa telah mengalami peningkatan sebesar 23,1 (23,1%) yaitu dari skor 54,9 (54,9%) menjadi 78,1 (78,1%). Peningkatan proses dapat dilihat dari kondisi siswa yang menunjukkan perubahan perilaku positif. Pada siklus II, kondisi kelas sudah dapat dikendalikan dan lebih kondusif. Siswa yang kurang termotivasi tampak lebih bersemangat, lebih percaya diri dan berperan aktif mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, karena dapat membantu siswa memunculkan potensi menulis dalam diri siswa dan mempermudah siswa dalam menemukan ide yang diambil dari masalah yang ada di sekitar mereka.

Kata Kunci: menulis cerpen, strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa MAN.

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of short story writing skills of Class IX MIPA 4 students of MAN 2 Brebes in learning to write short stories through the use of problem-based learning strategies. The results of this study indicate that the average score for writing pre-action short stories is 54.9 (54.9%), increased in the first cycle to 65.7 (65.7%), and in the second cycle the average score again increased to 78.1 (78.1%). So, the ability to write short stories of students from the pretest to the end of the first cycle increased by 10.7 (10.7%), and from the first cycle to the end of the second cycle, it increased by 12.4 (12.4%). Based on the scores above, it can be concluded that starting from before the action to after the action, the students' short story writing skill scores have increased by 23.1 (23.1%) from a score of 54.9 (54.9%) to 78, 1 (78.1%). The improvement of the process can be seen from the condition of students who show positive behavior changes. In cycle II, the condition of the class can be controlled and more conducive. Students who are less motivated seem more enthusiastic, more confident and play an active role in learning to write short stories with problem-based learning strategies, because they can help students bring out writing potential in students and make it easier for students to find ideas taken from the problems around them.

Keywords: writing short stories, problem-based learning strategies, MAN students.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus, baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Keterampilan menulis perlu ditumbuh kembangkan dalam dunia pendidikan, karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis cerita pendek. Menulis cerpen dapat melatih seseorang untuk berkreasi, berimajinasi, dan bemalar.

Keterampilan menulis cerpen bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Kegiatan menulis cerpen seringkali dianggap membosankan dan cukup sulit karena terbatasnya sumber ide. Namun, biasanya hambatan tersebut dapat diatasi dengan membiasakan diri menulis dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Diperlukan partisipasi kreatif guru untuk menciptakan suasana pembelajaran menulis cerpen yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak beranggapan bahwa menulis cerpen itu rumit.

Berdasarkan observasi peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX MIPA 4 MAN 2 Brebes yang dilakukan pada bulan Juli 2021, dapat diketahui bahwa pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen di MAN 2 Brebes masih ditemukan beberapa permasalahan. Pembelajaran menulis cerpen yang diajarkan di sekolah tersebut dilakukan dengan membaca contoh cerpen, lalu siswa menjawab pertanyaan seputar isi cerpen atau menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, yang dilanjutkan dengan menulis cerpen oleh masing-masing siswa.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia, kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pengembangan metode, teknik dan keterbatasan media pembelajaran. Permasalahan lain yang terlihat adalah kesulitan mengantarkan siswa dalam memilih tema, tingkatan alur cerita yang masih rancu, kesalahan pada struktur kebahasaan, serta kurangnya keaktifan dan ketertarikan siswa untuk menulis, karena mengajak siswa menjadi gemar menulis adalah sesuatu yang sulit.

Menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu teknik atau strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan adanya strategi pembelajaran yang inovatif, diharapkan dapat membantu guru dalam membimbing siswa untuk menulis cerpen secara kreatif, serta menumbuhkan minat dan ketertarikan pada diri siswa untuk berlatih menulis cerpen, sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang indah dan kreatif.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis cerpen, perlu dicoba strategi pembelajaran yang bisa memotivasi siswa untuk menghasilkan karya-karya yang lebih kreatif. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah membantu siswa untuk menemukan ide atau gagasan yang ingin mereka tulis, serta mengembangkan unsur-unsur pembentuk cerpen, khususnya alur dan penokohan.

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi yang dimulai dari masalah terbuka di dunia nyata dan memecahkan masalah tersebut. Menurut Wena (2009: 91-92) strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) merupakan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan berupa fakta. Strategi pembelajaran berbasis masalah dikenal sebagai pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu dengan menyajikan kepada siswa situasi masalah yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan penyelidikan beserta pemecahan masalahnya (Woods, lewat Amir, 2010: 13). Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu pelajar membangun kecakapan dalam memecahkan masalah, kerja sama tim, dan berkomunikasi.

Strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan oleh Tan dkk. (via Amir, 2010: 12). Ciri-ciri tersebut adalah mulanya pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata. Pelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka. Pelajar mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah, dan melaporkan solusi dari masalah tersebut. Model pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen sehingga karya-karya yang dihasilkan lebih berkualitas dan kreatif.

Keunggulan strategi pembelajaran berbasis masalah terletak pada perancangan "masalahnya. Masalah yang diberikan haruslah dapat merangsang dan memicu pembelajar untuk menjalankan pembelajaran dengan baik (Amir, 2010: 32). Model pembelajaran berbasis masalah akan mempengaruhi kemampuan pengembangan yang akan berpengaruh pada kualitas penulisan cerpen yang ditulis oleh siswa. Dengan belajar dari permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar dan dari pengalaman pribadi, siswa diharapkan mampu menuangkan dalam bentuk cerita pendek. Pemanfaatan strategi pembelajaran bisa dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik, seperti yang diungkapkan oleh Wina (2008: 126) strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan standar kompetensi, mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen, maka penelitian akan memfokuskan objek penelitian di MAN 2 Brebes. Strategi pembelajaran berbasis masalah belum pernah digunakan di MAN 2 Brebes dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat mempermudah siswa untuk menemukan ide yang diambil dari masalah yang ada di sekitar mereka, dan mengembangkan unsur-unsur pembentuk cerpen khususnya alur dan penokohan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini dirancang dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX MIPA 4 MAN 2 Brebes dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

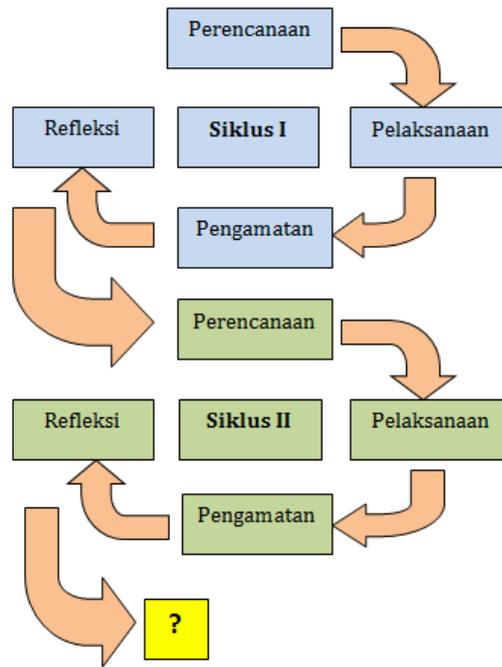
METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk: penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk: meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan.

Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart (via Madya, 2009: 67) yang mencakup perencanaan tindakan, implementasi tindakan dan observasi, serta refleksi. Gambar model penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan observasi yang diperoleh dari pengamatan pratindakan, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX MIPA 4 MAN 2 Brebes. Pertimbangan diambilnya kelas ini sebagai sampel penelitian karena pembelajaran menulis cerpen pada kelas IX MIPA 4 masih perlu ditingkatkan, agar nilai yang dihasilkan sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, kelas IX MIPA 4 yang lain dirasa sudah mampu dan sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IX MIPA 4 MIPA 4 . Berdasarkan keadaan tersebut, melalui pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.



Gambar 1. Skema Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc. Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar meliputi informasi kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen, pelaksanaan tindakan kelas per siklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen, pelaksanaan tindakan kelas per siklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis cerpen, dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas diungkapkan di bawah ini.

1. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, peneliti mengadakan wawancara dan mengadakan kegiatan pratindakan (tes awal) menulis cerpen untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IX MIPA 4 MIPA 4 MAN 2 Brebes dalam menulis cerpen. Observasi kemampuan awal menulis cerpen siswa juga dilakukan tes awal sebelum siswa dikenai tindakan kegiatan menulis cerpen. Tahap pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IX MIPA 4 MIPA 4 MAN 2 Brebes. Hasil pratindakan siswa dalam menulis cerpen dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas IX MIPA 4 MIPA 4 MAN 2 Brebes Tahap Pratindakan

		A Mak	B Mak	C Mak	D Mak	E Mak	F Mak	G Mak	H Mak	Mak	I Mak	J Mak	K Mak	Mak	Mak
		10	5	5	10	10	10	10	10	10	5	5	5	5	100
1	S1	7	2	1	8	6	6	6	6	7	1	1	1	1	53
2	S2	8	3	1	7	8	6	6	7	6	1	1	2	2	58
3	S3	6	2	1	6	7	6	6	6	6	1	1	1	1	50
4	S4	7	3	2	6	6	6	7	6	7	2	2	2	2	58
5	S5	7	3	2	7	7	7	6	6	6	1	1	2	2	57
6	S6	6	3	3	6	6	6	6	7	6	2	1	2	2	56
7	S7	7	1	2	6	7	6	6	6	8	2	1	2	2	56
8	S8	6	2	2	7	6	6	7	6	6	1	1	2	2	54
9	S9	7	1	1	6	7	7	6	6	6	1	1	1	1	51
10	S10	6	3	1	6	6	6	6	6	6	2	2	2	1	53
11	S11	6	2	1	6	7	7	6	7	8	1	1	1	2	55
12	S12	7	2	2	7	6	6	6	6	6	1	1	1	2	53
13	S13	6	3	3	6	7	8	6	6	7	2	1	2	2	59
14	S14	7	2	1	8	6	6	6	6	6	1	1	1	1	52
15	S15	6	3	1	7	6	6	6	6	8	1	1	1	1	53
16	S16	7	2	2	6	8	6	6	6	6	2	1	1	2	55
17	S17	6	1	1	6	8	8	7	8	8	1	1	1	1	57
18	S18	6	2	1	7	7	6	6	6	6	1	1	1	1	51
19	S19	6	3	1	6	6	7	6	8	8	1	2	1	1	56
20	S20	7	2	1	6	6	8	6	6	6	2	1	2	2	55
21	S21	6	2	1	7	6	8	7	8	8	1	1	2	2	59
22	S22	7	2	2	6	7	8	6	8	6	2	1	2	2	59
23	S23	6	2	2	8	6	6	8	6	6	1	1	2	2	56
24	S24	7	3	1	6	6	8	6	6	6	1	1	1	1	53
25	S25	6	2	2	8	6	6	6	6	8	2	1	1	1	55
26	S26	8	2	1	6	7	8	8	8	6	1	1	1	1	58
27	S27	7	2	1	7	7	6	6	6	6	1	1	2	2	54
28	S28	8	2	2	6	6	6	6	8	6	2	1	2	2	57
29	S29	6	2	2	6	6	8	7	6	6	1	2	1	1	54
30	S30	7	2	2	6	6	6	8	6	6	1	1	1	1	53
31	S31	6	3	2	6	7	6	6	7	6	1	2	1	1	54
32	S32	6	3	2	7	6	6	7	6	8	2	2	1	1	57
33	S33	8	1	2	6	6	6	6	6	8	1	1	1	1	53
34	S34	8	3	3	7	7	7	6	7	6	1	1	1	1	58
35	S35	7	2	3	7	6	6	6	6	6	2	1	1	1	54
36	S36	6	2	3	6	6	6	6	6	6	1	1	1	2	52
Jumlah		240	80	61	235	234	237	228	233	237	48	42	50	53	1.978
Rata-rata		6,7	2,2	1,7	6,5	6,5	6,6	6,3	6,5	6,6	1,3	1,2	1,4	1,5	54,9

Keterangan : I: Isi gagasan, II: Sarana cerita, III: Tema, IV: Ejaan, V: Paragraf, A: Alur (Tahapan), B: Alur (Konflik), C: Alur (Klimaks), D: Latar, E: Tokoh, F: Judul, G: Sudut pandang, H: Gaya dan Nada, I: Penulisan huruf, J: Penulisan kata, K: Penerapan tanda baca.

Dari tabel di atas, diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 54,9 atau jika dipresentasikan berjumlah 54,9%. Dari hasil pratindakan ini, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas IX MIPA 4 MIPA 4 MAN 2 Brebes dalam menulis cerpen masih berkategori kurang. Skor rata-rata sebanyak itu masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yakni lebih dari atau sama dengan KKM.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IX MIPA 4 MIPA 4 MAN 2 Brebes dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II, dilaksanakan oleh guru kelas yang ada di sekolah. Jadwal penelitian dibuat berdasarkan waktu yang telah di tentukan dari awal.

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri kemudian didiskusikan dengan guru kolaborator. Perencanaan dalam siklus I ini bertujuan untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a) koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian dan ruangan tempat penelitian,
- b) menyiapkan materi pelajaran penulisan cerpen,
- c) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun peneliti
- d) menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran menulis cerpen, e. menyiapkan tes dan lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa,
- e) menyiapkan instrumen penelitian, berupa angket, catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis cerpen dan kamera foto sebagai dokumentasi.

b. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I, yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX MIPA 4 MIPA 4 MAN 2 Brebes. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu Kamis, 1 September 2021 pada jam pertama dan kedua (07.00-08.20 WIB), dan Sabtu, 4 September 2021 pada jam kelima dan keenam (10.10-11 .40 WIB). Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus I pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Kamis, 1 September 2021)

Pada pertemuan pertama ini, guru bertanya mengenai kendala yang ditemukan siswa dalam menulis cerpen pada tahap pratindakan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih paham dan mengerti tentang penulisan cerpen yang benar. Dari kesalahan-kesalahan sebelumnya dapat dilihat dalam hal apa siswa masih kurang pengetahuannya dalam menulis cerpen. Selanjutnya, guru menyampaikan materi tentang cerpen; menjelaskan unsur-unsur pembangun cerpen dengan memberikan contoh pada tiap unsur pembentuk cerpen tersebut; ciri-ciri cerpen, perbedaan cerpen dan prosa lainnya; serta langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan siswa ketika menulis cerpen dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Guru mengenalkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan menjelaskan tahapan menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Guru meminta siswa menuliskan pengalaman atau masalah yang sedang mereka pikirkan. Misalnya, siswa memiliki tiga masalah, lalu dari tiga masalah tersebut dipilih salah satu masalah yang dirasa menarik untuk dijadikan bahan untuk menulis cerpen. Siswa mengidentifikasi masalah sesuai dengan tema masing-masing yang berangkat dari permasalahan dan pengalaman pribadi yang telah mereka tentukan. Siswa diminta untuk membuat kerangka atau draf cerpen untuk memudahkan siswa dalam praktik menulis cerpen, kemudian mengembangkannya menjadi sebuah cerpen.

Pada akhir pembelajaran guru merefleksi proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Tugas menulis cerpen yang belum selesai dikerjakan, dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

b) Pertemuan kedua (Sabtu, 4 September 2021)

Pada pertemuan kedua, guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya dan mengingatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis cerpen pada pertemuan pratindakan supaya tidak terjadi pada pertemuan selanjutnya. Dalam pertemuan ini difokuskan untuk melanjutkan praktik menulis cerpen yang belum selesai dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa selesai menulis cerpen dengan waktu yang telah ditentukan, guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil karya cerpen yang telah mereka tulis di depan teman-temannya, sementara itu siswa yang lain menilai dan memberi tanggapan. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki hasil karyanya masing-masing dan mengumpulkannya. Setelah pelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung.

c. Pengamatan Produk

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus I dapat diketahui melalui perolehan skor hasil menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah semua siswa mengumpulkan hasil cerpennya. Adapun skor menulis cerpen menggunakan teknik strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 2. Skor Menulis Cerpen Siswa Kelas IX MIPA 4 MIPA 4 MAN 2 Brebes Siklus I

		A Mak	B Mak	C Mak	D Mak	E Mak	F Mak	G Mak	H Mak	Mak	I Mak	J Mak	K Mak	Mak	Mak
		10	5	5	10	10	10	10	10	10	5	5	5	5	100
1	S1	7	4	3	8	7	6	7	8	7	4	3	3	3	70
2	S2	8	3	4	7	8	7	7	7	6	3	2	2	2	66
3	S3	8	2	3	8	7	6	7	8	8	3	2	3	3	68
4	S4	7	3	3	8	6	6	7	6	7	3	2	2	3	63
5	S5	8	3	2	8	8	7	8	6	8	3	2	2	2	67
6	S6	6	3	3	8	8	6	8	8	8	4	2	3	3	70
7	S7	7	3	4	6	7	6	6	8	8	4	2	3	3	67
8	S8	6	2	3	7	6	6	7	8	8	3	2	2	3	63
9	S9	7	3	3	8	7	7	6	8	8	3	3	2	3	68
10	S10	6	3	3	6	6	6	6	8	8	3	2	3	3	63
11	S11	6	2	3	8	7	7	8	7	8	3	3	2	2	66
12	S12	7	2	3	7	8	7	8	6	6	4	2	3	3	66
13	S13	6	3	3	6	7	8	6	8	7	2	3	2	2	63
14	S14	7	2	2	8	6	6	8	8	6	3	3	3	3	65
15	S15	8	3	8	7	6	8	8	7	8	3	4	4	3	77
16	S16	7	2	2	6	8	6	6	8	6	3	2	3	2	61
17	S17	8	3	3	8	8	8	7	8	8	3	3	2	3	72
18	S18	8	2	3	7	7	6	6	6	6	3	3	3	3	63
19	S19	8	3	2	6	6	7	6	8	8	3	2	2	2	63
20	S20	7	2	3	6	6	8	6	6	6	2	3	2	3	60
21	S21	6	2	3	7	6	8	7	8	8	3	2	2	3	65
22	S22	7	2	2	6	7	8	6	8	7	2	2	2	3	62
23	S23	6	3	2	8	6	6	8	6	7	2	3	2	2	61
24	S24	7	3	3	7	7	8	7	6	7	3	3	3	2	66

25	S25	6	4	4	8	6	6	6	6	8	2	3	3	2	64
26	S26	8	2	3	6	7	8	8	8	8	3	4	3	3	71
27	S27	7	3	2	7	7	6	7	6	8	2	3	2	3	63
28	S28	8	3	2	6	6	7	7	8	7	2	3	2	2	63
29	S29	8	3	3	6	6	8	7	6	8	3	2	4	2	66
30	S30	7	2	2	8	8	8	8	6	6	2	3	4	3	67
31	S31	8	3	3	6	7	6	6	7	7	2	2	4	3	64
32	S32	8	3	2	7	6	8	7	6	8	3	2	3	3	66
33	S33	8	2	2	8	7	8	6	6	8	4	3	3	3	68
34	S34	8	3	3	8	7	7	6	7	8	3	3	3	3	69
35	S35	7	2	3	7	6	7	6	6	8	2	3	3	3	63
36	S36	7	2	3	6	8	8	8	6	7	2	3	3	2	65
Jumlah		258	95	105	254	246	251	248	253	265	102	94	97	96	2.364
Rata-rata		7,2	2,6	2,9	7,1	6,8	7,0	6,9	7,0	7,4	2,8	2,6	2,7	2,7	65,7

Keterangan : I: Isi gagasan, II: Sarana cerita, III: Tema, IV: Ejaan, V: Paragraf, A: Alur (Tahapan), B: Alur (Konflik), C: Alur (Klimaks), D: Latar, E: Tokoh, F: Judul, G: Sudut pandang, H: Gaya dan Nada, I: Penulisan huruf, J: Penulisan kata, K: Penerapan tanda baca.

Dari tabel di atas diperoleh data nilai siswa dalam menulis cerpen pada siklus I. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 64,7 atau jika dipersentasekan berjumlah 65,7% atau peningkatan rata-rata kelas sebesar 10,7% dari hasil pratindakan. Aspek isi gagasan yang berupa fakta cerita, meliputi alur tahapan adalah 7,2; alur konflik adalah 2,6; alur klimaks adalah 2,9; aspek latar adalah 7,1; dan aspek tokoh adalah 6,8. Aspek sarana cerita, meliputi judul adalah 7,0; sudut pandang adalah 6,9; serta gaya dan nada adalah 7,0. Aspek tema adalah 7,4; aspek ejaan yang meliputi penulisan huruf adalah 2,8; penulisan kata adalah 2,6; penerapan tanda baca adalah 2,7; dan aspek paragraf adalah 2,7. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberi dampak yang positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih belum memenuhi target yang diinginkan, sehingga masih harus diadakan upaya lagi pada siklus II.

d. Refleksi

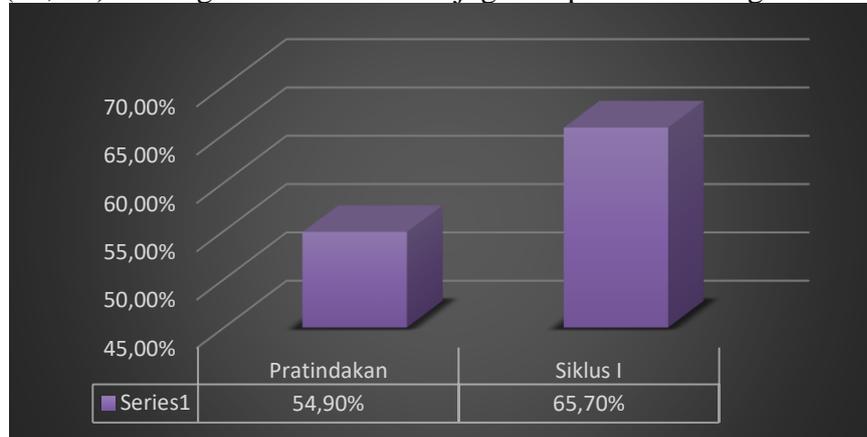
Setelah dilakukan perlakuan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siklus I yaitu sebanyak dua kali pertemuan, peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil perlakuan tindakan. Kegiatan refleksi ini, didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi siklus I ini juga dilihat dari segi proses dan segi produk. Dari segi proses, siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan berkurangnya keluhan akan kesulitan dalam menemukan ide atau imajinasi dalam cerpen mereka. Perubahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah, karena strategi pembelajaran berbasis masalah bertujuan agar pelajar meningkat kecakapan pemecahan masalahnya, lebih mudah mengingat, meningkat pemahamannya, meningkat pengetahuannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong mereka penuh pemikiran dan memotivasi pelajar.

Hasil yang telah didapatkan dari siklus I, baik dari hasil secara proses maupun produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Walaupun masih kurang optimal, karena masih adanya permasalahan yang dihadapi siswa ketika menulis cerpen. Adapun kendala yang dihadapi selama siklus I adalah sebagai berikut.

- a) siswa belum mampu mengembangkan cerita dengan baik sehingga cerita kurang bervariasi,
- b) siswa juga belum mampu menyajikan alur cerita sesuai dengan tahapannya,
- c) dari segi mekanik penulisan, siswa masih banyak melakukan kesalahan,
- d) dari segi proses, aspek keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan lagi,

e) begitu juga dari segi produk, nilai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu minimal 70.

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam menulis cerpen siswa, dapat dilihat peningkatan perolehan skor rata-rata keseluruhan aspek dari tahap pratindakan ke siklus I. Nilai skor rata-rata cerpen siswa pada tahap pratindakan sebesar 54,9 (54,9%). Pada siklus I pertemuan terakhir nilai rata-rata cerpen siswa meningkat menjadi 65,7 (65,7%). Jadi, keseluruhan aspek menulis cerpen dari tahap pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,7 (10,7%). Peningkatan skor tersebut juga tampak dalam diagram berikut.



Gambar 1 Peningkatan Rata-rata Skor Tahap Pratindakan ke Siklus I

Refleksi dilakukan baik secara proses maupun secara produk. Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama siklus I, akan menjadi dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam cerpen dapat meningkat dengan optimal. Permasalahan yang perlu ditingkatkan akan ditindak lanjuti pada siklus II.

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) koordinasi dengan guru pembimbing sebelum pelaksanaan siklus II.
- b) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun
- c) menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan,
- d) menyiapkan instrumen penelitian berupa catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis cerpen, dan kamera foto sebagai dokumentasi.

b. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus II, adalah perbaikan terhadap penulisan cerpen siswa dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Implementasi tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu Kamis, 16 September 2021 pada jam pertama sampai jam kedua (07.00-08.20 WIB) dan pada Sabtu, 18 September 2021 pada jam kelima dan keenam (10.10-11.40 WIB). Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus II pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Kamis, 16 September 2021)

Pada pertemuan I ini, guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai kekurangan mereka dalam menulis cerpen yang telah dilakukan pada siklus I. Ternyata masih terjadi kendala yaitu siswa belum mampu mengembangkan cerita dengan baik, sehingga cerita kurang bervariasi. Siswa juga belum mampu menyajikan alur cerita sesuai dengan tahapannya. Dari segi mekanik penulisan, siswa masih banyak melakukan kesalahan. Dari segi proses, aspek keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Begitu juga dari segi produk, nilai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu minimal 70. Kemudian, guru dan siswa saling bertanya jawab tentang masalah atau pengalaman pribadi yang pernah dialami siswa. Kegiatan ini

sebagai apersepsi bagi siswa agar memorinya mengingat kembali hal-hal yang menarik bagi siswa, sehingga mampu menuangkannya dalam sebuah cerpen.

Guru kembali menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa diminta mengeluarkan buku tugasnya masing-masing untuk menuliskan draf kasar atau kerangka karangan, sebelum dituliskan pada lembar kerja yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Guru mengingatkan siswa agar tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dan struktur kebahasaan. Selanjutnya, guru meminta masing-masing individu siswa untuk praktik menulis cerpen dengan mengembangkan kerangka karangan yang sudah mereka buat. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan cerita dalam alur dan penokohan yang mendasarkan pada masalah yang harus diselesaikan. Siswa juga harus memperhatikan penyajian alur cerita agar sesuai dengan tahapannya, dan penulisan ejaan yang benar. Tak lupa guru mengingatkan kepada siswa atas hal-hal yang telah dievaluasi sebelumnya, agar siswa menghasilkan cerpen yang lebih baik dari hasil yang telah dilakukan pada siklus I. Disaat siswa sedang bekerja, guru dan peneliti berkeliling melihat pekerjaan siswa. Ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan memunculkan imajinasi, namun dapat diatasi oleh karena keaktifan siswa dalam bertanya mengenai kesulitannya kepada guru maupun peneliti.

Kondisi kelas semakin kondusif, karena siswa yang gaduh sudah mulai bisa serius dalam proses belajar mengajar. Sebelum menutup pembelajaran guru merefleksikan pembelajaran yang baru saja berlangsung (refleksi). Pada pertemuan I dalam siklus II ini memfokuskan penulisan cerpen yang diharapkan lebih baik dari pada penulisan dalam siklus sebelumnya.

b) Pertemuan Kedua (Sabtu, 18 September 2021)

Pada pertemuan II siklus II ini, siswa melanjutkan tugas menulis cerpen mereka dengan patokan draf kasar yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa menyelesaikan tugas menulis cerpen, beberapa siswa membacakan hasil karya mereka di depan kelas, sementara siswa yang lain memperhatikan, kemudian siswa diminta untuk mengoreksi hasil tulisan mereka dan memperbaiki kesalahan penulisan yang masih ada pada cerpen siswa sebelum pada akhir pelajaran dikumpulkan. Setelah semua kegiatan inti selesai, pembelajaran menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah diakhiri dengan pengisian angket refleksi pascatindakan. Hasil angket ini dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum pembelajaran ditutup, siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis cerpen yang telah dilakukan (refleksi).

c. Pengamatan Produk

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus II dapat melalui perolehan skor hasil menulis cerpen menggunakan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah semua siswa mengumpulkan hasil cerpennya. Adapun skor menulis cerpen menggunakan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 3 Skor Penilaian Menulis Cerpen Siswa Kelas IX MIPA 4 MIPA 4 MAN 2 Brebes pada Siklus II

		A Mak	B Mak	C Mak	D Mak	E Mak	F Mak	G Mak	H Mak	Mak	I Mak	J Mak	K Mak	Mak	Mak
		10	5	5	10	10	10	10	10	10	5	5	5	5	100
1	S1	7	4	4	9	7	8	8	9	8	4	4	4	4	80
2	S2	8	4	4	7	8	8	7	7	8	3	4	4	4	76
3	S3	8	4	3	8	8	8	7	7	7	3	4	4	4	75
4	S4	8	4	4	8	8	9	8	8	9	4	4	4	4	82
5	S5	8	4	4	8	8	8	8	8	9	4	4	4	4	81
6	S6	8	4	4	8	8	8	8	8	9	4	4	4	4	81
7	S7	8	4	3	7	7	8	7	7	8	3	4	4	3	73

8	S8	8	4	4	8	8	8	8	8	8	4	4	4	4	80
9	S9	9	4	3	8	7	8	7	7	8	4	4	4	3	76
10	S10	9	4	4	8	9	8	9	9	8	3	4	4	4	83
11	S11	8	4	4	8	7	8	8	7	8	3	4	4	3	76
12	S12	8	4	4	7	7	8	7	7	8	4	3	4	4	75
13	S13	9	4	4	8	8	8	8	8	8	4	4	4	4	81
14	S14	8	4	4	8	8	8	8	8	8	4	3	4	4	79
15	S15	8	4	4	7	7	8	7	7	8	4	3	4	4	75
16	S16	9	4	4	8	8	8	8	8	9	4	4	4	4	82
17	S17	8	4	4	7	7	7	8	7	8	3	4	4	4	75
18	S18	8	4	4	8	8	8	8	7	8	4	4	4	4	79
19	S19	8	4	3	7	7	7	7	7	8	4	3	4	4	73
20	S20	8	4	4	8	8	8	8	8	8	4	4	4	4	80
21	S21	8	4	4	8	8	8	8	7	8	4	4	4	4	79
22	S22	8	4	4	8	8	8	8	8	9	4	4	4	4	81
23	S23	9	4	4	9	9	8	9	9	9	4	4	4	4	86
24	S24	8	3	4	8	7	8	7	8	8	4	4	3	3	75
25	S25	7	4	4	7	7	7	7	7	8	4	4	4	3	73
26	S26	8	4	4	8	8	8	7	7	8	4	4	4	3	77
27	S27	8	4	4	7	7	8	8	8	8	3	3	3	4	75
28	S28	8	4	4	8	7	8	7	7	8	4	4	3	3	75
29	S29	8	4	4	7	7	8	7	8	8	3	3	4	4	75
30	S30	9	4	4	8	8	8	8	7	8	4	4	4	3	79
31	S31	8	4	4	8	9	8	8	8	8	4	4	4	3	80
32	S32	9	4	4	8	8	8	8	7	8	3	4	4	4	79
33	S33	8	4	4	9	8	8	8	8	8	3	4	4	4	80
34	S34	9	4	4	8	9	9	8	7	8	4	4	4	3	81
35	S35	8	4	4	8	8	8	8	7	8	4	4	4	4	79
36	S36	8	4	3	9	8	8	7	7	7	3	4	4	3	75
Jumlah		294	143	139	283	279	287	277	272	292	133	138	141	133	2.388
Rata-rata		8,2	4,0	3,9	7,9	7,8	8,0	7,7	7,6	8,1	3,7	3,8	3,9	3,7	78,1

Keterangan: I: Isi gagasan, II: Sarana cerita, III: Tema, IV: Ejaan, V: Paragraf, A: Alur (Tahapan), B: Alur (Konflik), C: Alur (Klimaks), D: Latar, E: Tokoh, F: Judul, G: Sudut pandang, H: Gaya dan Nada, I: Penulisan huruf, J: Penulisan kata, K: Penerapan tanda baca.

Dari tabel di atas diperoleh data nilai siswa dalam menulis cerpen pada siklus II. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 78,1 atau jika dipersentasekan berjumlah 78,1% atau mengalami peningkatan rata-rata kelas sebesar 12,4% dari hasil siklus I. Aspek isi gagasan yang berupa fakta cerita, meliputi alur tahapan adalah 8,2; alur konflik adalah 4,0; alur klimaks adalah 3,9; aspek latar adalah 7,9; dan aspek tokoh adalah 7,8. Aspek sarana cerita, meliputi judul adalah 8,0; sudut pandang adalah 7,7; serta gaya dan nada adalah 7,6. Aspek tema adalah 8,1, aspek ejaan yang meliputi penulisan huruf adalah 3,7; penulisan kata adalah 3,8; penerapan tanda baca adalah 3,9; dan aspek paragraf adalah 3,7. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak yang positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

d. Refleksi

Dengan adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru, penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah

dalam pembelajaran menulis cerpen menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Hal itu dapat ditinjau dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta suasana belajar mengajar di kelas. Beberapa indikator tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup baik, sehingga kualitas proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, peran guru dalam menyampaikan materi, kejelasan dalam memberikan tugas, serta keterampilan guru dalam membimbing atau memantau siswa selama pembelajaran juga dinilai sangat baik bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal dalam menulis cerpen.

Peningkatan hasil menulis cerpen dapat lihat dari hasil menulis cerpen siswa dari awal atau pratindakan hingga akhir siklus II. Skor keseluruhan yang diperoleh siswa pada akhir siklus I sebesar 65,7 atau jika dipersentasekan adalah 65,7%. Skor keseluruhan pada akhir pertemuan siklus II sebesar 78,1 atau jika dipersentasekan adalah 78,1%. Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 12,4 atau 12,4%.

Dilihat dari proses pembelajaran, hasil kerja siswa dalam praktik menulis cerpen, serta hasil angket pascatindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX MIPA 4 MIPA 4 MAN 2 Brebes.

3) Hasil Kerja Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Hasil kerja siswa dalam praktik menulis cerpen, setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus I, kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3 . Nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam cerpen siswa di akhir siklus I sebesar 65,7 (65,7%). Demikian halnya dengan implementasi tindakan pada siklus II, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam praktik menulis cerpen. Siklus II dalam penelitian ini juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dalam siklus II, dapat dilihat pada tabel 3 . Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui peningkatan semua aspek dalam cerpen siswa. Nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam cerpen siswa di akhir siklus II sebesar 78,1 (78,1%).

Untuk lebih jelasnya, peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis cerpen dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dari pratindakan ke siklus I dan siklus II, dapat dilihat dari tabel peningkatan hasil kerja siswa dari pratindakan ke siklus I dan siklus II pada tabel 5.

Implementasi tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah baik dalam siklus I maupun siklus II ternyata mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Pada siklus I pertemuan terakhir, nilai rata-rata hitung cerpen siswa yang telah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah meningkat menjadi 65,7 (65,7%). Pada siklus II pertemuan terakhir, rata-rata hitung cerpen karya siswa meningkat lagi menjadi 78,1 (78,1%). Berikut tabel 5 peningkatan nilai hasil kerja siswa dari pratindakan ke siklus I dan siklus II.

Tabel 4 Peningkatan Skor Hasil Kerja Siswa Kelas IX MIPA 4 MIPA 4 MAN 2 Brebes dalam Praktik Menulis Cerpen dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	53	70	80
2	Siswa 2	58	66	76

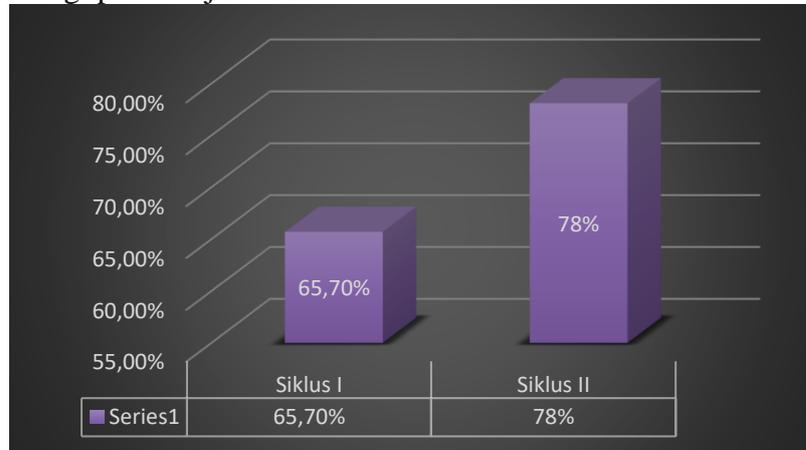
3	Siswa 3	50	68	75
4	Siswa 4	58	63	82
5	Siswa 5	57	67	81
6	Siswa 6	56	70	81
7	Siswa 7	56	67	73
8	Siswa 8	54	63	80
9	Siswa 9	51	68	76
10	Siswa 10	53	63	83
11	Siswa 11	55	66	76
12	Siswa 12	53	66	75
13	Siswa 13	59	63	81
14	Siswa 14	52	65	79
15	Siswa 15	53	77	75
16	Siswa 16	55	61	82
17	Siswa 17	57	72	75
18	Siswa 18	51	63	79
19	Siswa 19	56	63	73
20	Siswa 20	55	60	80
21	Siswa 21	59	65	79
22	Siswa 22	59	62	81
23	Siswa 23	56	61	86
24	Siswa 24	53	66	75
25	Siswa 25	55	64	73
26	Siswa 26	58	71	77
27	Siswa 27	54	63	75
28	Siswa 28	57	63	75
29	Siswa 29	54	66	75
30	Siswa 30	53	67	79
31	Siswa 31	54	64	80
32	Siswa 32	57	66	79
33	Siswa 33	53	68	80
34	Siswa 34	58	69	81
35	Siswa 35	54	63	79
36	Siswa 36	52	65	75
Jumlah		1.978	2.364	2.388
Rata-rata		54,9	65,7	78,1

5) Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen dalam penelitian ini adalah tes. Dalam penelitian tindakan kelas ini, akan disajikan peningkatan hasil tes menulis cerpen dari pratindakan hingga akhir siklus II. Jumlah skor tes kemampuan menulis cerpen siswa pada tahap pratindakan adalah 1.978, atau jika dirata-ratakan sebesar 54,9 (54,9%). Pada siklus I jumlah skor tes kemampuan menulis cerpen siswa adalah 2.364, atau jika dirata-ratakan sebesar 65,7 (65,7%). Jadi, kemampuan siswa dalam menulis cerpen mengalami peningkatan sebesar 10,7 (10,7%). Diakhir siklus II, jumlah skor tes kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 2.388. jika dirata-ratakan sebesar 78,1 (78,1%). Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dari pretes hingga siklus II sebesar 12,4 (12,4%).

Hasil tes menunjukkan pada siklus I pertemuan terakhir, rata-rata hitung kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebesar 65,7 (65,7%). Rata-rata hitung siklus II pada pertemuan terakhir sebesar 78,1 (78,1%). Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dari siklus I ke siklus II sebesar 12,4 (12,4%).

Jika dibuat diagram, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dari siklus I ke siklus II sebagai berikut.



Gambar 2 Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Skor keseluruhan kemampuan menulis cerpen pada pratindakan tergolong masih rendah, yaitu 54,9 atau jika dipersentasekan adalah 54,9%. Setelah diberi tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis, skor keseluruhan pada akhir siklus I mengalami peningkatan menjadi 65,7 atau jika dipersentasekan adalah 65,7%. Skor keseluruhan kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 78,1 atau jika dipersentasekan adalah 78,1%. Secara keseluruhan dari pratindakan hingga pascatindakan (siklus II), skor keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 23,1 (23,1%). Berdasarkan peningkatan skor kemampuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX MIPA 4 MAN 2 Brebes.

Pembahasan

1. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen

Dalam penelitian tindakan kelas ini, telah dilakukan tes awal (pretes) dalam menulis cerpen. Dalam kegiatan ini, siswa diberi tes untuk menulis cerpen dengan mengembangkan cerita dari pengalaman pribadi seseorang. Berdasarkan hasil pratindakan yang diperoleh Tabel 1, kemampuan siswa dalam menulis cerpen belum memperoleh hasil yang maksimal. Dari hasil wawancara bersama guru, dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen, guru sering mengalami kesulitan dalam menggunakan teknik atau strategi pembelajaran yang tepat dan menarik agar siswa termotivasi menulis cerpen. Akibatnya, hasil cerpen karya siswa kurang memuaskan.

Dari hasil pratindakan ini, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas IX MIPA 4 MAN 2 Brebes dalam menulis cerpen masih tergolong rendah. Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis cerpen di sekolah perlu dilakukan perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan model, teknik dan media yang tepat atau cara pembelajaran yang tepat agar apresiasi siswa terhadap sastra tumbuh dengan baik. Melalui strategi pembelajaran berbasis ini dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Cerpen dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas IX MIPA 4 MAN 2 Brebes dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan produk. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas

pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil tulisan siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan skor menulis cerpen dari siklus I hingga pascasiklus II.

1) Peningkatan Kualitas Proses

Berdasarkan pengamatan, berbagai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis ncerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dari siklus I hingga siklus II dirasa telah mengalami peningkatan. Berbagai kekurangan yang dialami pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, sedangkan berbagai hal positif dipertahankan sehingga pembelajaran berjalan sesuai tujuan.

Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu kesulitan dan kendala yang sering dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab, baik antara guru dan siswa maupun sesama siswa. Selain itu, memudahkan siswa memecahkan masalah yang dihadapinya dalam menemukan ide untuk diungkapkan dalam cerpen, siswa tampak senang dan enjoy melakukan kegiatan menulis cerpen.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan. Hal itu dapat ditunjukkan dengan tidak adanya rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan waktu pembelajaran yang serasa cepat berlalu karena siswa terlalu menikmati pembelajaran. Selain itu, peningkatan proses dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif berperan serta dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu banyak bergantung pada guru. Namun demikian, guru tetap cermat memantau dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Guru berkeliling menghampiri siswa yang sedang menulis cerpen, terkadang siswa yang menghampiri guru untuk menanyakan sesuatu yang siswa anggap sulit, seperti menanyakan apakah kata-kata yang dipilih siswa sudah benar atau belum, penggunaan ejaan sudah tepat atau belum, dan lain-lain. Guru berupaya menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab.

2) Peningkatan kualitas Produk

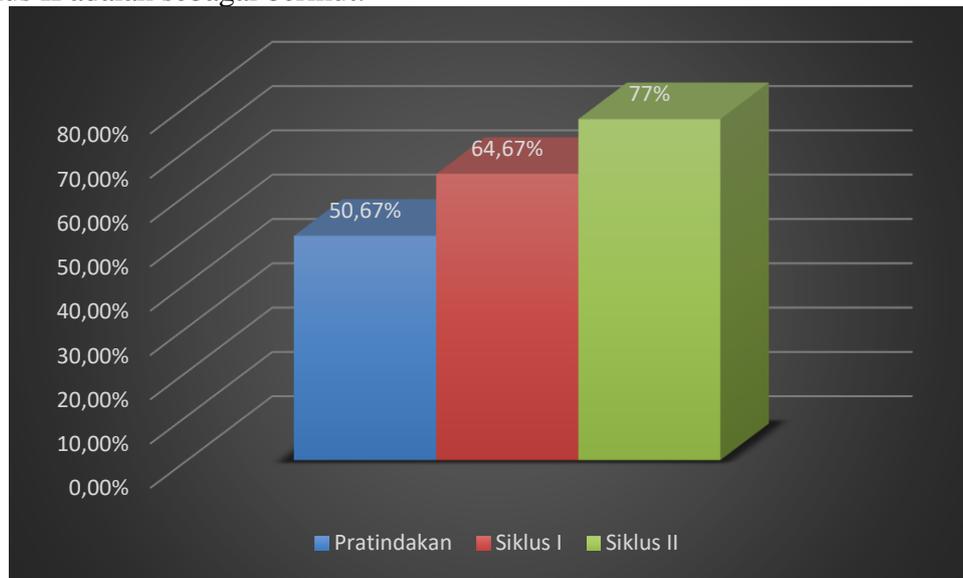
Peningkatan kualitas proses pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor kemampuan menulis cerpen selama dua siklus menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen secara produk adalah berdasarkan cerpen yang dihasilkan siswa. Penilaian tersebut meliputi lima aspek, yaitu (1) aspek isi gagasan yang berupa fakta cerita yaitu meliputi alur (tahapan, konflik, klimaks), latar, dan tokoh; (2) aspek sarana cerita yang meliputi judul, sudut pandang, serta gaya dan nada; (3) aspek tema; (4) aspek ejaan yang meliputi penulisan huruf, penulisan kata, dan penerapan tanda baca; serta (5) aspek paragraf. Pedoman penilaian ini tertera dalam lampiran ke 9. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui jumlah skor rata-rata pada tahap pratindakan, yakni 54,9. Pada siklus I skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 65,7. Selanjutnya, pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 78,1.

Berdasarkan hasil kerja siswa dari pretes hingga siklus II, kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan dari pratindakan hingga siklus II adalah 23,1 atau mengalami peningkatan sebesar 23,1%. Berikut ini ditampilkan contoh hasil menulis cerpen siswa kelas IX MIPA 4 MAN 2 Brebes menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX MIPA 4 MAN 2 Brebes dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Penilaian keterampilan menulis cerpen dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian keterampilan menulis cerpen dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Cerpen yang dihasilkan siswa pada siklus II, semua aspeknya mengalami perubahan yang lebih baik.

Rata-rata hitung hasil menulis cerpen siswa dari pratindakan sebesar 54,9 (54,9%) dan pada siklus II pertemuan terakhir meningkat menjadi 78,1 (78,1%). Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis cerpen dari pratindakan ke siklus II sebesar 23,1%. Rata-rata hitung kemampuan menulis cerpen siswa dari siklus I sebesar 65,7 (65,7%) dan pada siklus II meningkat menjadi 78,1 (78,1%). Jadi, peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,4%. Jika dibuat diagram, peningkatan rata-rata kemampuan menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dari pratindakan ke siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Hitung Menulis Cerpen Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan dari pretes ke siklus I dan siklus II. Hasil penulisan cerpen yang diperoleh siswa dalam postes siklus II pertemuan terakhir (tabel 3), dapat diketahui bahwa seluruh siswa sudah mendapat nilai ketuntasan minimal yaitu 70. Mengacu pada hasil penulisan cerpen siswa secara keseluruhan, dapat diketahui peningkatan hasil penulisan cerpen siswa pada setiap siklus.

Rata-rata aspek alur (tahapan) pada pratindakan sebesar 6. Hal ini menunjukkan bahwa aspek alur (tahapan) dalam cerpen siswa masih kurang memiliki konsep yang jelas. Unsur-unsur alur terutama tahapannya sebagian besar belum memiliki tahapan awal, tengah, dan akhir, sehingga ceritanya masih samar. Setelah mendapat implementasi tindakan sebanyak dua siklus, aspek alur (tahapan) hasil penulisan cerpen siswa dengan strategi pembelajaran berbasis masalah di siklus II pertemuan terakhir aspek alur (tahapan) siswa menjadi 8,2. Jadi, peningkatan rata-rata aspek alur (tahapan) siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,5 (1,5%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek alur (tahapan) dalam cerpen siswa sudah terkonsep dengan jelas dan siswa telah mengetahui bagaimana cara membuat tahapan cerpen yang baik.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan hasil karya cerpen siswa adalah siswa telah mampu menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Peningkatan yang dialami oleh siswa dari pratindakan (pretes) sampai dengan tindakan siklus II dapat dikatakan cukup baik dan memuaskan. Dalam hasil penulisan cerpen siswa yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi adalah aspek fakta cerita yaitu aspek alur dalam

cerita, sehingga pengembangan cerita menjadi lebih menarik. Penerapan tanda baca dalam cerpen siswa juga mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan yang signifikan terjadi setelah dilakukan tindakan yaitu dengan adanya dialog dalam cerpen yang sudah ditulis dalam satu paragraf tersendiri, namun tetap menjadi satu alur pembicaraan dalam cerita.

Selain hasil tulisan siswa yang meningkat, diharapkan keterampilan siswa dan proses belajar meningkat, sehingga proses pembelajaran menulis cerpen semakin meningkat. Hal tersebut terlihat saat siswa mengerjakan tugas menulis cerpen. Siswa terlihat lebih serius dalam mengerjakan dan terlihat siswa tidak terlalu sulit menuangkan ide-ide dalam tulisannya. Dengan adanya variasi pembelajaran menulis cerpen, diantaranya strategi pembelajaran berbasis masalah diharapkan asumsi selama ini yang dihadapi siswa tentang menulis cerpen itu sulit, satu persatu diharapkan dihilangkan dengan adanya penelitian-penelitian menulis yang lain.

KESIMPULAN

Peningkatan secara produk dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor rata-rata menulis cerpen siswa dalam tahap pratindakan dan tindakan di akhir siklus II. Skor rata-rata menulis cerpen siswa dalam pratindakan (pretes) sebesar 54,9 (54,9%). Skor rata-rata menulis cerpen siswa dalam tindakan di akhir siklus I sebesar 65,7 (65,7%). Peningkatan kembali terjadi dalam tindakan di akhir siklus II, skor rata-rata cerpen siswa meningkat menjadi 78,1 (78,1%). Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis cerpen siswa sebesar 23,1 (23,1%) dari hasil pratindakan (pretes) sampai dengan akhir tindakan siklus II. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan praktik menulis cerpen. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2000. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono. 2005. *Pengantar Problem Based Learning*. Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran UGM.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Luxemburg, J. Van, Dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Diterjemahkan oleh Pick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sayuti, Suminto A. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenaan Dengan Pros Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Setyawati, Ririn. 2011. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik Simulasi Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Sewon. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sudjana S., H. Djuju. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sumardjo, Jacob. 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.